

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Gustawa Primatur Rahman

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl.Jakarta No.79 Bandung

Email: gustawafey@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan, terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2015 – 2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sesuai kriteria sebanyak 19 perusahaan sehingga diperoleh total sampel pengamatan keseluruhan sebanyak 95. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi logistik dengan alat bantu SPSS Statistik 14 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diproksikan dengan perhitungan model grover berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Kedua, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Kata Kunci: kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial conditions, and firm size, on going concern audit opinion. This research was conducted at various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 observation year using the purposive sampling method with 19 companies according to the criteria so that a total sample of 95 were obtained. The data used were secondary data in the form of audited financial reports that are registered and published by the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. The analysis method used in this research is logistic regression analysis with SPSS Statistic 14 for windows.

The results showed that the financial condition proxied by the calculation of the Grover model had a negative effect on going-concern audit opinion. Second, company size has a negative effect on going-concern opinion.

Keywords: *financial condition, firm size and going concern audit opinion.*

1. PENDAHULUAN

Keterlibatan manipulasi akuntansi telah banyak mewarnai keberadaan entitas bisnis saat ini, terutama isu yang melibatkan masalah *going concern* perusahaan tidak tercermin Keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) adalah masalah yang sangat berpengaruh bagi pihak didalam perusahaan yang mempunyai kepentingan terutama investor. Penanaman modal dari investor diharapkan mampu untuk mendanai kegiatan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan juga investor mengharapkan dapat memperoleh dividen dari modal yang diinvestasikan. Maka dari itu sebelum investor melakukan kegiatan investasi sangat dianjurkan perlu melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Semua pihak pasti menginginkan opini audit yang diharapkan, karena harga saham akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modal dan juga kehilangan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik akan berdampak

dalam laporan keuangan. Pada pasar modal beberapa perusahaan didelist akibat menerima opini *going concern* (SPAP, 2011).

pada keberlangsungan hidup perusahaan pada saat mendatang (Akbar dan Ridwan, 2019)

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Alasan laporan opini audit *going concern* dapat mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan status dan rencana klien untuk meningkatkan kondisi keuangannya (Radi et al., 2020).

Menurut Kartikasari et al., (2020) opini audit *going concern* dapat dijadikan suatu *early warning* (peringatan dini) kepada para pemakai laporan keuangan bahwa keadaan keuangan instansi sedang memiliki persoalan. Apabila instansi mengalami persoalan keuangan,

aktivitas operasional perusahaan akan terhambat, sehingga akan berpengaruh kepada tingginya risiko yang dihadapi instansi dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya dimasa mendatang.

Laporan opini audit going concern dapat mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan status dan rencana klien untuk meningkatkan kondisi keuangannya. Apabila suatu perusahaan mendapat opini going concern, maka perusahaan akan lebih cepat bangkrut karena para investor memilih untuk menarik investasinya (Kusumaningrum dan Zulaikha, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor untuk yang mempengaruhi opini audit going concern, yaitu kondisi keuangan dan ukuran perusahaan. Saya memilih variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan karena menarik untuk di teliti kedua variabel tersebut hal yang penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Agensi Teori (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Agen diberikan kewenangan-kewenangan oleh prinsipal untuk mengatur perusahaan sehingga agen akan mempunyai informasi yang banyak dibandingkan dengan prinsipal yang tidak langsung terjun untuk mengatur perusahaan (Listantri dan Mudjiyanti, 2016). Selain menjalankan atau mengatur perusahaan, agen juga bertugas untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban agen terhadap *principal* (Effendi, 2019). Pradika (2017) menyatakan pada kondisi tertentu, bisa terjadi manipulasi atas laporan keuangan dikarenakan ketakutan *agent* dalam mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan bagi dirinya. Penyusunan laporan keuangan pada kondisi seperti ini terindikasi tidak dibuat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya, tetapi dibuat agar

sesuai dengan yang diharapkan oleh *principal*. Hal seperti ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor independen) adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh *agent*, dengan hasil akhir berupa opini audit. Jasa auditor digunakan oleh *principal* untuk memverifikasi informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh *agent*. Sedangkan, *agent* memerlukannya dalam rangka memberikan legitimasi atas laporan keuangan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan agen sebagai suatu kontrak dibawah satu prinsipal atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pen-delegasian wewenang informasi dibandingkan pemilik, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *assimetric information* yaitu keunggulan informasi pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik (*principal*) tidak memiliki informasi

yang lengkap terkait dengan kondisi perusahaan dan kurang mengerti kontribusi yang diberikan manajer selaku agen pada kemajuan perusahaan. Dipihak manajer (*agent*) memiliki alasan mengapa tidak sepenuhnya mengungkapkan informasi yang dimiliki kepada pihak *principal*. Hal ini yang menyebabkan terjadinya *assimetric information* diantara kedua belah pihak.

2.2. *Going concern*

Going concern merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Para pemakai laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan pernyataan yang diberikan oleh auditor, dimana pernyataan audit merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan hidup atau tidak untuk masa depan (Ginting dan Tarihoran, 2017). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA No. 570 *going concern* adalah suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi.

2.3. Opini audit *going concern*

Menurut SPAP (2011) SA No. 570 opini audit *going concern* adalah pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam menentukan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup adalah salah satu kriteria suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, yaitu basis transaksi atau dasar pencatatan transaksi yang dilakukan pada saat terjadinya dicatat, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau diberikan. Apabila suatu entitas bisnis tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan entitas tersebut wajib disusun berdasarkan asumsi lain yaitu likuidasi dan nilai realisasi sebagai basis pencatatan. (Kesumojati, *et al.*, 2017)

2.4. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh auditor selama proses audit berlangsung. Karena sejak dikeluarkannya peraturan mengenai diharuskannya

penambahan paragraph penjelasan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor memperhatikan kondisi keuangan perusahaan selama proses audit untuk melihat apakah terdapat kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan atau tidak. Ketika kondisi keuangan menunjukkan kondisi yang baik (sehat), maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *non going concern*, dan sebaliknya, ketika auditor menemukan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi buruk (sakit), maka kemungkinan besar auditor akan mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang kondisi keuangannya yang sakit tersebut (Hati dan Rosini, 2017).

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar Minerva *et al.*, (2020). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan

nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurmindia *et al.*, 2017).

2.6. Model Analisis dan Hipotesis

2.6.1. Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, dapat dikemukakan model

3. METODE PENELITIAN

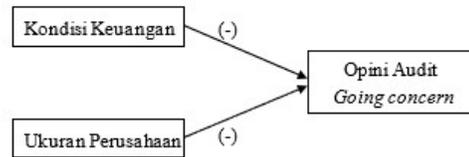
3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern* serta pengaruh kondisi keuangan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu periode 2015-2019 waktu penelitian dimulai dari bulan maret 2021 sampai dengan selesai.

analisis seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini:



H₁: Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

3.4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2019, dan diperoleh populasi sebanyak 51 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:240). Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data

yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumen. Metode dimana dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id.

3.7. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan

sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2019 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id yang telah dipublikasikan.

3.8. Operasionalisasi Variabel

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kondisi keuangan dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Statistik Deskriptif
2. Analisis Regresi Logistik

3.10. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan model analisis regresi logistik, analisis regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu penguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. *Logistic Regression* dipakai apabila asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antar variabel kuantitatif (metrik) dan kategorial (non-metrik) karena teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam *Logistic Regression* selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji heterokedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya (Ghozali, 2018:335).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 Z + \beta_2 CS + \varepsilon$$

Keterangan:

GC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

Z = Kondisi Keuangan

CS = Ukuran Perusahaan

ε = Kesalahan Residu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern*. sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut proses seleksi dalam penentuan sampel penelitian:

Tabel 4.1.
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.	51
2.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan tahunan secara lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen dan dilampirkan laporan auditor independen selama periode 2015-2019.	(19)
3.	Perusahaan menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember.	(1)
4.	Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.	(12)
Jumlah sampel		19
Periode tahun penelitian		5
Jumlah sampel data penelitian		95

Sumber: Data diolah oleh penulis

4.2. Rata-rata Standar Deviasi dan Korelasi Antar Variabel

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Keuangan	95	-2,6615	1,8793	0,4736	0,8786
Ukuran Perusahaan	95	25,2156	31,4310	28,1427	1,2545
Opini Audit <i>Going Concern</i>	95	0	1	0,1684	0,3762
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan tabel 4.2. statistik deskriptif dengan jumlah sampel (N) adalah 95 perusahaan secara keseluruhan pada tahun 2015 hingga 2019 yang terdaftar di bursa efek indonesia dan diolah menggunakan SPSS *for windows* versi 14. Dari masing-masing variabel memiliki nilai minimum, maximum, dan rata-rata (*mean*) maka hasil penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan (Z) dengan menggunakan pengujian model Grover dapat dilihat nilai minimum menunjukkan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaannya yaitu -2,6615 maka peluang mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar sedangkan nilai maximum sebesar 1,8793 maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki peluang untuk mendapatkan opini audit *going concern* rendah, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kondisi keuangan

untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya sebesar 0,4736.

- Ukuran perusahaan (CS) dengan menggunakan pengujian Ln= Total asset dapat dilihat bahwa tingkatan nilai minimum sebesar 25,2156 dimiliki oleh perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk dan nilai maximum sebesar 31,4310 dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai standar deviasi sebesar 1,2545.
- Opini Audit *Going Concern* (GC) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1684 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki opini audit *going concern* di beri kode 1, maka perusahaan dengan opini audit *going concern* lebih sedikit dari 95 sampel laporan keuangan yang di audit pada tahun 2015-2019 dan hanya 16 sampel laporan keuangan dengan opini audit *going concern*.

4.3. Uji Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Dapat dilihat pada tabel *Output Variable in the Equation*, menunjukkan

nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Nilai koefisien regresi menunjukkan bentuk hubungan antar variabel positif atau negatif. Sedangkan tingkat signifikansi dapat dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) = 5% (0.05). Uji dilakukan untuk menilai seberapa besar variasi dependen (*opini going concern*).

Tabel 4.3.
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Z	-3,595	0,951	14,294	1	0,000	0,027	0,004	0,177
Step 1(a) CS	-0,978	0,398	6,031	1	0,014	0,376	0,172	0,821
Constant	26,384	11,028	5,724	1	0,017	3,592		

Dari tabel 4.3. *variables in the equation* dapat dilihat hasil pengujian regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen (α) = 5% maka diperoleh hasil yang terbentuk dari model regresi logistik diatas sebagai berikut:

$$GC = 26,384 - 3,595Z - 0,978CS$$

4.4. Uji Parsial

Dalam analisis regresi logistik Uji *wald* menggantikan uji t atau uji secara parsial. Uji *wald* bertujuan untuk mengamati pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, dengan anggapan variabel lain konstan. Uji *wald* pada dasarnya dilakukan untuk memahami apakah setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Perolehan uji *wald* dapat dilihat pada tabel 4.12.

Dari tabel 4.12. Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , dan H_2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel kondisi keuangan yang diprosikan dengan Grover memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3,595 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_1 diterima.

b. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan \ln =total asset memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,978 dengan tingkat signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif

terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_2 diterima.

4.5.Uji Simultan

Pengujian simultan ditunjukkan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \alpha > 0,05$ berarti variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

$H_1: \alpha < 0,05$ berarti variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.4.
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
	Step	49,239	2	0,000
Step 1	Block	49,239	2	0,000
	Mode 1	49,239	2	0,000

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, menunjukkan hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 49,239 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikan yang diperoleh tersebut dibawah 0.05 yang berarti menolak hipotesis 0. Artinya secara

simultan kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Jika nilai *Nagelkerke R Square* < 1, maka sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

Tabel 4.5.
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	36,902(a)	0,404	0,678

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.14. diatas, menunjukkan *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,678 artinya variabel dependen yaitu opini audit *going concern* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan sebesar 67,8% sedangkan sisanya sebesar 32,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan.

4.7. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut:

4.8. Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini mengkonfirmasi dengan hipotesis yang diajukan maka hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu dari Imani *et al.*, (2017), serta Fadli dan Triyanto (2020) yang menyatakan kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan merupakan hasil dari kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apabila manajemen menghadapi masalah keuangan ataupun ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam menghadapi masalah tersebut manajemen seringkali mencoba menyembunyikan informasi kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga akan menyebabkan munculnya kemungkinan pihak agen untuk melakukan kecurangan atau manipulasi atas informasi laporan keuangan yang akan disampaikan kepada prinsipal.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengalami gangguan dalam kondisi keuangannya, maka kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* akan semakin kecil. Kondisi ini bisa terjadi ketika auditor mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi ekonomi atau pertumbuhan perusahaan.

4.9. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini mengkonfirmasi dengan hipotesis yang diajukan maka hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu dari Rakatenda dan Putra (2016), Aprinia *et al.*, (2016), serta Al'adawiah *et al.*, (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset,

penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar atau kecil apabila tingkat pertumbuhannya positif, maka akan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan sehingga jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Efektivitas penggunaan aset akan mendukung kelancaran jalannya suatu perusahaan, Semakin banyak aset yang dimiliki akan mendorong kenaikan produksi sehingga berdampak pada kenaikan penjualan.

Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab mengoptimalkan aset perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya sehingga dapat bertahan menghadapi persaingan usaha untuk kelangsungan operasi perusahaan akan terjamin sehingga kemungkinan menerima opini audit *going concern* semakin kecil

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*, pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dalam SPSS

terhadap data, interpretasi hasil regresi logistik dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan opini audit *going concern* hanya 67,8 atau sebesar 67,8%. Sedangkan sisanya sebesar 32,2% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan oleh peneliti seperti opini audit tahun sebelumnya, *auditor client tenure*, *audit change*, *audit lag*, *opinion shopping*, *debt default*, *financial distress*, dan variabel lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Kumalawati., Din, Qonita. 2019. The Impact of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size and Audit Quality on Going Concern Audit Opinions (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, No. 1, pp. 68-82.
- Abbasi, Atif., Qaisar. 2015. Firms' Size Moderating Financial Performance in Growing Firms: An Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 5, No. 2, pp. 334-339.
- Achmad, Yuliani Fauzi., Windratno. 2020. Effect of Financial Conditions, Opinion Shopping, and Leverage on Acceptance of Going Concern Audit Opinions (Case Study of Property and Real estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018). Skripsi sarjana Indonesian College of Economics Jakarta, pp. 1-18.
- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba empat.

- Akbar, Rivaldi., Ridwan. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 4, No. 2, pp. 286-303.
- Al'adawiah, Rubiyah., Wisnu, Retna. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8, No. 3, pp. 349-360.
- Aprinia, Rizki Wulan., Suwardi. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 9, pp. 1-20.
- Anita, Widya Febryari. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3, No. 2, pp. 87-108.
- Chandra, I., Steven, dan Namira. 2019. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, pp. 289-300.
- Effendi, Bahtiar. 2019. Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 3 No. 1, pp. 9-15.
- Fadli, Ahmad Faizal., Dedik. 2020. Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2016-2018). *e-Proceeding of Management: Vol. 7, No. 1*, pp. 827-835.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginting, Suriani., Anita. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. pada Perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 7, No. 1, pp. 9-20.
- Hati, Intan Permata., dan Iin. 2017. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 2, No. 2, pp. 123-133.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341: Pertambangan Auditor akan Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Jakarta: Salemba Empat.
- Imani, Galan Khalid., Mohammad, Eddy. 2017. Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penyerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012- 2015). *E-Proceedings of Management*, Vol. 4 No. 2, pp. 1676-1683.
- Indriani, P., Rolia. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, Rasio Keuangan, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 19, No.1, pp.19-28.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. Standar Audit (SA) 570 Tentang Kelangsungan Usaha. Jakarta.
- Jalil, Muhammad. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going*

- Concern* (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017) *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, pp, 52-62.
- Jayanti, Q. 2015. Analisis Tingkat Akurasi Model-Model Prediksi Kebangkrutan Untuk Memprediksi Voluntary Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Modus*, Vol. 27, No. 2, pp. 87-108.
- Jensen, M. C., and William, H.M. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3. No. 4, pp. 305-360.
- Kartikasari, D., Fitriana, Farida. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Syntax Idea*, Vol. 2, No. 1, pp 21-33.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniawati, Elis., dan Wahyu. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11 No. 2, pp. 63-76.
- Kesumojati, Sister Clara Islamy., Tri, dan Darmansyah. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*, Vol. 3, No. 1, pp. 62-76.
- Kusumaningrum, Y., Zulaikha. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 4, pp, 1-12.
- Kusumawardhani, I. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distress, Profitabilitas dan

- Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, Vol.16, No. 1, pp. 1-136.
- Listantri, Mudjiyanti. 2016. Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penyerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, Vol. 16, No. 1, pp. 163-175.
- Minerva, L., Vivian, dan Stefani. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 4, No. 1. pp. 254-750.
- Mulyadi. 2014. Auditing, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Prihantini, Ni Made Evi Dwi., Maria. 2013. Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 2, pp. 417-435.
- PSAK. (2017). Pengertian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, (p. 1).
- Putra, Rizky Agung Syah., Widia, Eka. 2021. Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 21, No. 1, pp. 1-14.
- Purba, Marisi P. (2016). Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan, Edisi ke-2. *Graha Ilmu*.
- Radi, Dea Oktavia., Satria, dan Wisnu. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Masa Audit dan Gagal Bayar terhadap Opini Audit Going Concern, *Jurnal syntax Administration*, Vol. 1, No. 7, pp. 821-834.
- Rahmawati, D., Endang, dan Ira. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia pada Tahun 2014-2016). *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol.8 No. 2, pp. 66-76.
- Setiawan, I Kemang., Sunarsih, Munidewi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern, *e-journal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, Vol. 1, No. 1, pp. 328-337.
- Subarkah, J., Ma'ruf. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, *Edunomika*, Vol. 4, No. 1, pp. 20-30.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tandungan, D., Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16. No. 1, pp. 45-71.
- Widoretno, Astrini Aning. 2019. Factors That Influence the Acceptance of Going Concern Audit Opinion on Manufacture Companies. *Journal of Economics, Business, and Government. Challenges*, Vol.2, No. 1, pp. 49-57.
- Yanuariska, Maria Dini., Ardiati. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016. *Yogyakarta: Jurnal Maksipreneur*, Vol.7, No. 2, pp. 117-128.
- Yulianto, Bambang, Meita. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Tambang dan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 5, No. 2. pp. 29-40.

Sumber dari internet:

PT. Bursa Efek Indonesia. 2021.
Laporan Keuangan dan Ta-
hunan. www.idx.co.id. (akses,
29-03-2021).

CNBC. 2020. Resmi Delisting!
Sayonara Borneo Lumbung En-
ergy. www.cnbcindonesia.com.
(akses, 26-03-2021).